



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH

Aji Prabowo

SDN Kromong Ngusikan
ajiprabowo441@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilandasi pada kurang berminatnya para siswa tentang pelajaran Matematika. Karena mereka mempunyai anggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit, Mungkin juga dalam menyampaikan konsep materi pelajaran kurang menarik. Tujuan penelitian untuk menerapkan Metode Kooperatif Tipe Make A Match pada Matematika Materi Perkalian dan pembagian kelas 6 SDN Kromong adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah interaksi dan kooperatif antar siswa artinya siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran. Aktif antar siswa dan bekerjasama. Dari jumlah siswa kelas 6 yang hanya 5 siswa terdiri dari 4 siswa laki – laki dan 1 siswa perempuan masih ada 4 siswa yang nilai matematika khususnya yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian kurang dari batas kriteria minimum atau kurang dari KKM. Diharapkan dari metode ini para siswa mampu mengoperasikan soal – soal yang berhubungan dengan perkalian dan pembagian

Kata kunci: Hasil belajar, materi perkalian dan pembagian, make a match

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran guru pasti berkeinginan agar peserta didiknya mampu menguasai materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Namun tentu saja masih ada beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu penggunaan metode mengajar yang menarik sering dijadikan cara khusus oleh guru, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal. Dari tes yang telah dilakukan kepada 5 siswa yang ada hanya 2 siswa yang telah mencapai nilai diatas KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kepasifan siswa dalam pembelajaran sebagian besar karena kurang

mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut sehingga permasalahan yang ada perlu untuk dianalisis lebih mendalam agar segera terpecahkan dan mendapat solusiberusaha membuat pengajaran matematika lebih menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Meskipun telah dilakukan umpan balik terhadap siswa namun hal tersebut dirasa kurang maksimal karena siswa-siswa tertentu saja yang dapat menjawab ataupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Sehingga penulis selaku guru kelas VI SDN Kromong melakukan analisis lebih



mendalam dan lebih tajam untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Selain kreatifitas guru, kreatifitas siswa juga harus diasah agar dapat menghasilkan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Maka Metode Kooperatif Tipe Make A Match cocok untuk diterapkan pada pembelajaran ini. Selama ini pembelajaran dilakukan secara bervariasi terkadang menggunakan media elektronik, adakalanya menggunakan media konvensional ataupun menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajaran selama ini terkadang siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang sudah mencapai KKM terkadang juga mendapatkan hasil yang masih jauh dibawah KKM. Berdasarkan pengalaman yang ada dilapangan ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Kromong Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang . Sedangkan waktu penelitian di tahun ajaran 2021/2022 semester Genap. Instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode observasi. Sebelum instrument

digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan uji validasi.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai mencapai 70 (KKM mata pelajaran Matematika SDN Glagahan I Perak kelas VI). Untuk menghitung Ketuntasan Belajar secara Individu (KBI) peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = R : N \times 100$$

Keterangan rumus :

S adalah nilai yang akan dicari

R adalah jumlah skor dari setiap soal yang dijawab benar

N adalah skor maksimum dari soal

Selain itu dalam satu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa telah tuntas secara individu. Dan untuk menghitung Ketuntasan Belajar secara Klasikal (KBK) peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBI = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I pembelajaran Matematika dalam materi Operasi hitung campuran yang didalamnya



terdapat perkalian dan pembagian. Tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa dapat memahami konsep perkalian dan pembagian pada operasi hitung campuran. Pada perencanaan pembelajaran pada kegiatan awal guru melakukan salam, absensi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut. Pada kegiatan inti guru membagi siswa dalam 2 kelompok kemudian guru menyiapkan media untuk demonstrasi dengan bantuan beberapa siswa. Pada saat kegiatan demonstrasi guru menjelaskan Konsep perkalian dan pembagian, untuk penguatan materi pada siswa. untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberi LKS untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pada siswa, melakukan refleksi dan tinjau lanjut pada siswa dengan cara meminta siswa mempelajari ulang kegiatan hari ini di rumah kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran siklus I guru mengucapkan salam, melakukan apersepsi, melakukan tanya

jawab dengan siswa tentang perkalian dan pembagian dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Guru membagi siswa kartu soal kepada kelompok A dan kartu Kunci jawaban kepada kelompok B dan memberi instruksi siswa untuk mencari pasangan jawaban dari soal yang ada dan menyampaikan batas waktu mencari pasangan kartu. Guru membunyikan tanda waktu sudah berakhir. Guru memanggil pasangan siswa untuk presentasi dan siswa lain menanggapi dan memberi penguatan dan tanggapan selanjutnya memanggil pasangan lain untuk presentasi. Pada kegiatan Akhir guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan soal tentang perkalian dan pembagian. Guru memberikan kesimpulan dan mengucapkan salam penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan salah satu kegiatan dalam rangkaian penelitian tindakan kelas, mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya, dengan tindakan itu sendiri. Pengamatan difokuskan terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan PTK, terutama seluruh proses pembelajaran.

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti. Peneliti menggunakan



format observasi terbuka untuk mencatat jalannya kegiatan selama proses pembelajaran. Aspek - aspek yang diobservasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengamati hasil belajar siswa serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dengan mengadakan tes evaluasi akhir yang dikerjakan oleh siswa secara individu

4. Refleksi

Refleksi pada siklus I yang pertama guru memberikan apersepsi tentang perkalian yang dihubungkan dengan kegiatan sehari - hari, kedua guru memperjelas pemahaman tentang materi perkalian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dengan menggunakan metode make a match, keempat siswa diajak untuk membahas hasil pekerjaan siswa, kelima guru memberikan pemantapan materi kepada siswa

B. Siklus II

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan perbaikan siklus II adalah sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I yaitu matematika dengan materi operasi perkalian dan pembagian. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II dengan metode Make a Match di buat dengan sedikit modifikasi. RPP

dibuat berdasarkan evaluasi pembelajaran sebelumnya yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai namun lebih melibatkan siswa dalam pembuatan soal. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif. Ketuntasan Minimal yang dicapai masih sama seperti siklus I yaitu 75. Hasil belajar yang ingin dicapai dari perbaikan pembelajaran siklus II ini adalah siswa lebih dapat memahami operasi hitung perkalian dan pembagian, serta siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan perbaikan Siklus II akan dilaksanakan dengan alokasi waktu (2x35) menit dalam satu pertemuan. Kegiatan awal selama 5 menit peneliti akan melakukan apersepsi dengan siswa dengan bertanya secara acak tentang perkalian dan pembagian

2. Pelaksanaan

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan Awal selama 5 menit guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melaksanakan apersepsi, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perkalian dan pembagian, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan Inti selama 50 menit dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kemudian membagikan siswa kartu soal berwarna kuning dan



hijau kepada masing-masing siswa. Guru memberi instruksi siswa untuk menuliskan soal pada kartu kuning dan kunci jawaban pada kartu hijau dan guru memberi bimbingan kepada siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkannya berdasarkan kelompok masing-masing dan membagikan pekerjaan salah satu kelompok secara acak. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan kelompoknya. Dan memanggil pasangan siswa untuk presentasi dan siswa lain menanggapi. Guru memberi penguatan dan tanggapan. Memanggil pasangan lain untuk presentasi. tentang perkalian dan pembagian. Guru memberikan kesimpulan dan salam penutup

3. Pengamatan

Dalam Pengamatan dan pengumpulan data kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti mengadakan pengamatan sama halnya seperti siklus I. Namun lebih ditekankan pada pemahaman siswa terhadap konsep perkalian dan pembagian. Serta mengamati aktivitas siswa baik dalam pembuatan soal beserta kunci jawaban, presentasi maupun memberi tanggapan

4. Refleksi

Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sudah

cukup baik, maka siklus dinyatakan berhenti

PENUTUP

Simpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode make a match pada materi Operasi perkalian dan pembagian dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penggunaan metode Make a Match pada pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian. Penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. sebagai guru juga harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat..

Saran

1. Siswa hendaknya lebih memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru agar dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Guru lebih berkreasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Adanya kreasi dalam penggunaan metode pembelajaran diharapkan akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, memberi penyegaran dalam tindakan guru kelas, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Guru dan siswa secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan nyaman, menyenangkan dan terbuka. Namun kondisi tersebut juga harus disertai penyampaian materi yang tepat



DAFTAR PUSTAKA

- Mustakim. 2016. “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Segiempat Melalui Model Pembelajaran ELPSA dengan Permainan KSD bagi Siswa Kelas VII A SMPN 2 Patean Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Jurnal Pendidikan, 17(1): 22-44
- Soedjadi, 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wijaya, Adi. 2014. *Pengenalan Desain Pembelajaran ELPSA (Experience, Language, Pictures, Symbol, Application)*.
- <http://p4tkmatematika.org/2014/08/pengenalan-desain-pembelajaran-elpsa>. 16 Nopember 2016